

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendidikan adalah penyelenggaraan proses belajar mengajar. Winkel mengungkapkan pengertian belajar sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Belajar dapat membawa suatu perubahan dan perubahan itu diperoleh kecakapan baru melalui suatu usaha.<sup>1</sup>

Para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana yang terbaik, akrab, dan saling menghargai. Kegiatan belajar mengajar sebaiknya menghindari suasana belajar yang kaku, penuh dengan ketegangan dan saraf yang membuat peserta didik menjadi fasif, tidak bergairah, cepat bosan dan mengalami kebosanan dalam mengikuti proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Darsono, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press 2000.

<sup>2</sup> Budimansyah, Dasim. *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Bandung: Genesindo. 2002. Hal 138

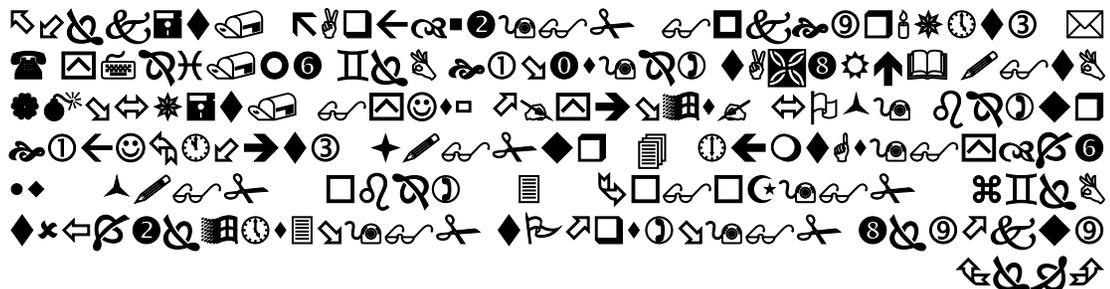
Banyak cara yang digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Namun banyak dijumpai bukti yang menunjukkan proses pembelajaran di sekolah kurang memuaskan. Untuk itu maka perlu adanya suatu inovasi berbagai strategi pendekatan agar proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan sehingga tujuan utama meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai. Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih beberapa metode mengajar serta media pembelajaran.

Metode mengajar banyak sekali jenisnya. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode dapat ditutupi dengan metode lain, sehingga guru dapat menggunakan beberapa metode dalam melakukan proses pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

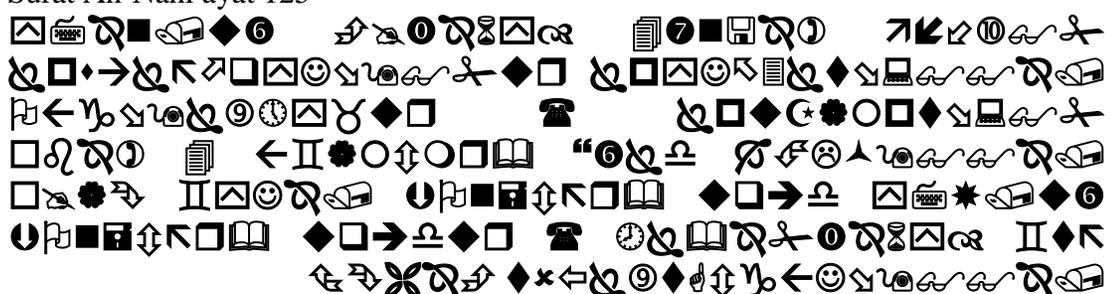
Metode pembelajaran dan mengajar dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang metode pembelajaran dan metode mengajar. Di bawah ini dikemukakan beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an terutama dalam Surat Al-Maidah ayat 67.

---

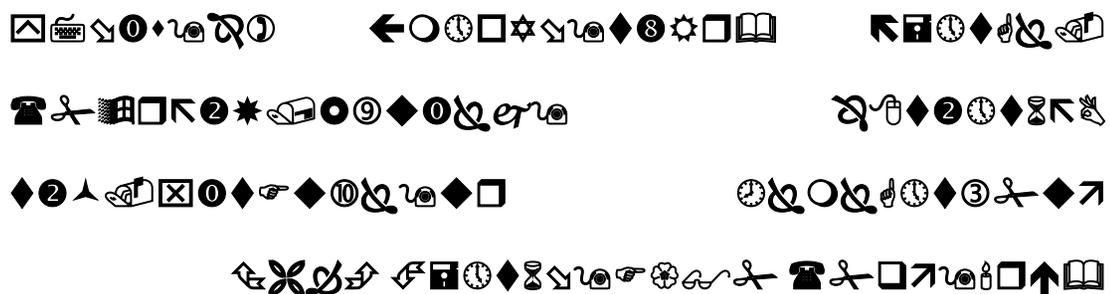
<sup>3</sup> Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1993.



Surat An-Nahl ayat 125



Surat Shaad ayat 29



Dalam pembelajaran Al Quran Hadits yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anduhum banyak yang menggunakan sistem penyampaian klasikal, yaitu sistem yang bertumpu pada aktivitas guru atau guru lebih aktif dalam kelas dibandingkan dengan murid. Umumnya guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajar karena mudah dilakukan dan cepat.

Bertumpunya proses belajar mengajar pada guru menimbulkan kurang tumbuh berkembangnya sikap kemandirian belajar pada anak. Sebab anak akan cenderung bergantung pada guru dan lingkungan sekolah dalam belajar. Tanpa guru dan sekolah siswa merasa tidak dapat dan tidak perlu belajar secara teratur. Sikap ini bahkan dapat tumbuh dalam diri orang tuanya, sehingga sekolah dan guru dianggap sebagai satu-satunya pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan anak dalam belajar.

Untuk mengatasi kelemahan menggunakan metode ceramah yang digunakan suatu bentuk pembelajaran yang mampu melayani perbedaan individual siswa. Secara aktif dalam proses belajar mengajar, yaitu metode pembelajaran tutor sebaya. Tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman pada umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan guru dan siswa. Tutor sebaya lebih menekankan kerjasama, antara siswa, kelas dibagi menjadi kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerja sama dalam suatu perencanaan kegiatan mengajar dengan tutor sebaya. Setiap kelompok diharapkan dapat saling bekerja sama secara sportif satu sama lain dan bertanggung jawab kepada dirinya maupun kepada anggota dalam suatu kelompok.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar. Jakarta*. PT.Rineka Cipta. 2004. Hal 150.

Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anduhum, metode yang digunakan dalam pembelajaran umumnya yaitu metode ceramah. Selain menggunakan metode ceramah kadang-kadang juga menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan praktikum. Metode ceramah dan tanya jawab lebih sering digunakan dalam menyampaikan materi. Dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, siswa masih banyak yang ramai dan belum sepenuhnya keonsentrasi pada pelajaran. Dengan menggunakan metode tutor sebaya pembelajaran Al Quran Hadits akan lebih efektif dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode tutor sebaya yaitu metode yang disampaikan oleh temannya sendiri.

Dengan menggunakan metode ini siswa lebih cepat memahami pelajaran. Bertolak dari permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan merumuskan judul: **“UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATERI MENULIS HURUF HIJAIYAH MATA PELAJARAN AL QURAN HADITS MELALUI STRATEGI TUTOR SEBAYA SISWA KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI ANDUHUM TAHUN PELAJARAN 2011/2012”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya pada materi menulis huruf hijaiyah mata pelajaran Al Quran Hadits dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anduhum?

### **C. Rencana Pemecahan**

Randahnya kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Al Quran Hadits mengakibatkan rendah pula prestasi belajar siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anduhum tahun pelajaran 2011/2012 dan ini dapat diatasi dengan menggunakan metode tutor sebaya. Dengan metode ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar serta pembelajaran lebih bermakna, sehingga siswa senang dan puas dalam belajar Al Quran Hadits.

### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Arikunto, Suharsimi,. Manajemen Penelitian. P2LPTK. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989) hal. 62.

Jika pembelajaran didalam kelas menggunakan metode Tutor Sebaya, maka siswa akan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan aktif menyelesaikan tugas-tugas.

Dengan diterapkan metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi siswa kelas II pada mata pelajaran al quran hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anduhum semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Mendiskripsikan hasil pencapaian pemahaman Al Quran Hadits pada materi menulis huruf hijaiyah melalui metode mengajar teman sebaya.

##### 2. Manfaat Penelitian

Kegiatan perbaikan pembelajaran ini sangat bermanfaat baik bagi guru maupun bagi murid.

Manfaat bagi guru:

- a. Mempercepat proses penguasaan materi pelajaran.
- b. Penguasaan materi pelajaran lebih mantap.

- c. Siswa yang lambat dalam menguasai materi pelajaran akhirnya bisa mencapai target ketuntasan karena waktu yang diberikan cukup sesuai kemampuannya.

#### Manfaat bagi guru

- a. Memperbaiki cara mengajar/kinerja guru meningkat.
- b. Memahami kelebihan dan kekurangan diri.
- c. Guru memahami karakter anak sehingga bisa memilih metode dari teknik mengajar yang sesuai.